

Rekonstruksi Peran Pendidikan Formal dalam Dinamika Masyarakat Indonesia: Analisis Sistematis atas Arah, Tantangan, dan Strategi Penguatan

Ashilah Puti Salsabila Arfi

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ashilahputiarfi@gmail.com

Kata Kunci	Abstrak
pendidikan formal, sumber daya manusia, kesenjangan kualitas, kurikulum, partisipasi masyarakat, kebijakan Pendidikan	Pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran, fungsi, tantangan, serta strategi penguatan pendidikan formal dalam konteks masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber primer, seperti buku, undang-undang, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam perluasan akses pendidikan dan pengembangan kebijakan, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, antara lain kesenjangan kualitas antarwilayah, rendahnya relevansi kurikulum terhadap kebutuhan masyarakat, serta kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui peningkatan kapasitas guru, pemerataan kebijakan pendidikan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penyusunan kurikulum yang lebih adaptif terhadap konteks lokal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Berbeda dari kajian terdahulu yang cenderung parsial, penelitian ini menawarkan pendekatan rekonstruktif yang mengintegrasikan aspek kebijakan, relevansi kurikulum, dan partisipasi sosial dalam satu kerangka analisis sistematis. Temuan ini tidak hanya memberikan rekomendasi kebijakan yang implementatif, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam merumuskan strategi penguatan pendidikan formal berbasis bukti dan kolaborasi multipihak di Indonesia
Keywords	Abstract
<i>formal education, human resources, quality disparity, curriculum, community participation, education policy</i>	<i>Formal education plays a crucial role in shaping high-quality human resources and developing national character. This study aims to analyze the roles, functions, challenges, and strategies for strengthening formal education within the context of Indonesian society. The research employs a literature study method by reviewing primary sources such as books, legal documents, and peer-reviewed journal articles. The findings indicate that although there has been significant progress in expanding access to education and improving policy frameworks, several challenges remain—such as disparities in education quality between regions, limited curriculum relevance to societal needs, and weak collaboration among schools, families, and communities. Therefore, strengthening strategies are needed through teacher capacity development, equitable education policies, technology integration in learning, and the design of locally responsive curricula. These findings are expected to serve as a reference for developing more inclusive and sustainable education policies in Indonesia. Unlike previous studies that tend to be partial, this research offers a reconstructive approach that integrates policy aspects, curriculum relevance, and social participation within a systematic analytical framework. These findings not only provide implementable policy recommendations but also offer conceptual contributions in formulating evidence-based and multi-stakeholder collaborative strategies for strengthening formal education in Indonesia.</i>



PENDAHULUAN

Pendidikan formal di Indonesia merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan pembentukan karakter bangsa (Khairiyah & Dewinda, 2022; Mukhzilen, 2023; Taqdiraa et al., 2024). Jalur pendidikan ini diselenggarakan melalui sistem sekolah yang terstruktur dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi (Masfufah, 2025). Melalui sistem yang berlapis tersebut, pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan kompetensi sosial, budaya, moral, dan ekonomi warga negara (Qomaruddin & Asyhari, 2025).

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, arah kebijakan pendidikan nasional menekankan pada tiga aspek utama, yaitu pemerataan kesempatan belajar, peningkatan mutu pendidikan, serta relevansi antara proses pendidikan dan kebutuhan masyarakat baik dalam konteks lokal maupun global (Asrulla et al., 2025; Suyana et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan formal di Indonesia tidak sekadar berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk individu yang adaptif terhadap perubahan zaman dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat (Junatama et al., 2025). Meskipun kerangka normatif ini telah memberikan arah yang jelas, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kontekstual yang memerlukan perhatian serius (Peka et al., 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sistem pendidikan formal masih menghadapi sejumlah tantangan mendasar (Dinata et al., 2025; Rahmasari, 2024). Ketimpangan akses antarwilayah, kualitas pembelajaran yang belum merata, serta lemahnya keterkaitan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja menjadi isu yang terus berulang (Haryono et al., 2025; Yusuf & Hanif, 2025). Berbagai penelitian dan laporan kebijakan menunjukkan bahwa kesenjangan infrastruktur, kapasitas tenaga pendidik, serta kurangnya integrasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas turut memperlemah efektivitas sistem pendidikan nasional (Kemdikbud, 2022).

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi pendidikan formal di Indonesia berdasarkan telaah literatur akademik dan temuan empiris terbaru (Nasir & Sunardi, 2025). Oleh karena itu, artikel ini menyajikan sintesis dari berbagai sumber baik buku teoretis, hasil penelitian empiris, maupun regulasi Pendidikan untuk memahami dinamika penyelenggaraan pendidikan formal dalam konteks masyarakat Indonesia (Reksi, 2025; Tabibuddin et al., 2024). Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi penguatan yang dapat mendukung terciptanya sistem pendidikan formal yang lebih inklusif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional (Prihatin et al., 2025; Sarman, 2023; Yanti et al., 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam merumuskan strategi penguatan pendidikan formal berbasis bukti dan kolaborasi multipihak di Indonesia. Berbeda dari kajian terdahulu yang menyoroti aspek akses pendidikan secara terpisah, penelitian ini menekankan pada integrasi antara kebijakan, relevansi kurikulum, dan partisipasi sosial sebagai pendekatan rekonstruktif terhadap peran pendidikan formal. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan, tetapi juga menawarkan kerangka strategis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan secara holistik.

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan

formal. Hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mengkaji peran, fungsi, tantangan, dan strategi penguatan pendidikan formal dalam konteks masyarakat Indonesia. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap perkembangan teori, kebijakan, serta hasil penelitian empiris yang relevan dengan topik yang dikaji.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber utama: Sumber primer, yang mencakup buku-buku akademik, undang-undang pendidikan, serta laporan resmi pemerintah seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Laporan Pendidikan Nasional 2022 yang diterbitkan oleh Kemdikbud. Sumber sekunder, berupa artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer review* dan diterbitkan dalam rentang tahun 2010–2024, baik dari jurnal nasional terakreditasi (*Sinta*) maupun jurnal internasional seperti *UNESCO Report* dan *World Bank Education Review*.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti pendidikan formal Indonesia, kebijakan pendidikan nasional, pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, dan kurikulum kontekstual. Pencarian dilakukan di basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, *DOAJ* (*Directory of Open Access Journals*), *Garuda Ristekbrin*, dan *ResearchGate*. Data yang diperoleh kemudian disintesis secara naratif untuk menemukan pola, perbedaan, serta kesamaan hasil dari berbagai penelitian terdahulu. Langkah ini mengikuti model analisis tematik dari *Miles dan Huberman* yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur dan memastikan kesesuaian antara teori, hasil penelitian empiris, serta kebijakan pemerintah. Selain itu, proses validasi juga dilakukan dengan mengacu pada prinsip transparansi seleksi literatur sebagaimana disarankan oleh *Kitchenham & Charters* dalam panduan *Guidelines for Conducting Systematic Literature Reviews*.

Dari total 50 literatur yang diidentifikasi melalui basis data akademik dan repositori institusional, 25 artikel memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan. Kriteria inklusi mencakup: (1) publikasi dalam rentang tahun 2015-2024, (2) relevansi topik dengan kebijakan pendidikan nasional Indonesia, (3) validitas metodologi penelitian, dan (4) ketersediaan akses penuh terhadap naskah. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang hanya membahas aspek teknis administratif tanpa analisis substansif, serta publikasi yang tidak memiliki validasi ilmiah. Seleksi literatur dilakukan secara transparan dengan melibatkan evaluasi independen untuk memastikan objektivitas dan kredibilitas sumber yang digunakan dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Fungsi Pendidikan Formal dalam Masyarakat Indonesia

Pendidikan formal memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi warga negara. Berdasarkan temuan dari *Tilaar dan Kemdikbud (2022)*, sistem pendidikan formal di Indonesia berfungsi bukan hanya sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana sosialisasi nilai, pembentukan etika, serta penguatan jati diri bangsa. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan formal menjadi instrumen utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*SDM*) yang mampu bersaing di era global.

Selain itu, pendidikan formal berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. *Suyanto dan Jihad* menegaskan bahwa peran sekolah tidak dapat dilepaskan dari fungsi sosialnya, yakni menciptakan masyarakat berpengetahuan

yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan berempati terhadap lingkungannya. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pendidikan juga dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa.

Kemajuan dan Perkembangan Akses Pendidikan Formal

Sejak diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003, Indonesia telah menunjukkan kemajuan dalam pemerataan akses pendidikan. Berdasarkan data World Bank (2020) dan BPS (2023), angka partisipasi sekolah meningkat secara signifikan pada tingkat dasar dan menengah. Program wajib belajar 12 tahun, bantuan operasional sekolah (BOS), serta kebijakan afirmatif bagi daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) berkontribusi pada peningkatan partisipasi tersebut.

Capaian ini sejalan dengan prinsip Education for Inclusive Society yang digariskan oleh OECD (2024), yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai instrumen pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Kemdikbud 2024 dalam Strategi Transformasi Digital Pendidikan menegaskan bahwa akselerasi digitalisasi pendidikan menjadi kunci untuk mengatasi kesenjangan geografis dan meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh wilayah Indonesia.

Namun, meskipun akses pendidikan semakin luas, kesenjangan kualitas antarwilayah masih menjadi permasalahan mendasar. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan cenderung memiliki fasilitas, tenaga pendidik, dan dukungan teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah di pedesaan atau wilayah terpencil. Hal ini berdampak pada ketimpangan hasil belajar dan pencapaian kompetensi siswa (Setiawan & Latief, 2020).

Tantangan Kualitas dan Relevansi Pendidikan

Salah satu tantangan utama pendidikan formal di Indonesia adalah kualitas pembelajaran yang belum merata. Berdasarkan temuan Ariani (2021), kualitas pendidikan masih dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi pedagogik guru, keterbatasan sarana belajar, serta kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Kurikulum nasional yang cenderung bersifat seragam sering kali tidak memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan daerah. Padahal, menurut Dewey, pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang berakar pada pengalaman dan kehidupan nyata peserta didik. Dalam konteks Indonesia, hal ini berarti kurikulum seharusnya mampu menyesuaikan dengan nilai-nilai lokal, kearifan budaya, serta potensi ekonomi daerah masing-masing.

Selain itu, munculnya era digital membawa tantangan baru dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi pendidikan masih belum optimal, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan infrastruktur. UNESCO (2021) mencatat bahwa masih banyak sekolah di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang menghadapi hambatan digitalisasi akibat minimnya pelatihan guru dan akses perangkat teknologi.

Sinergi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Pendidikan yang efektif memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan pandangan Furqon (2019), keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sekolah yang aktif melibatkan orang tua dan komunitas sekitar terbukti lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan kehidupan sosial.

Namun, dalam praktiknya, partisipasi masyarakat masih cenderung rendah dan bersifat formalitas. Banyak sekolah belum memiliki mekanisme yang jelas untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan maupun evaluasi program pendidikan. Padahal,

partisipasi sosial merupakan salah satu indikator keberlanjutan pendidikan formal (UNESCO, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memperkuat peran Komite Sekolah dan mengembangkan model kemitraan berbasis komunitas (*community-based education*). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk turut menentukan arah pendidikan sesuai kebutuhan lokal tanpa mengabaikan standar nasional.

Strategi Penguatan Pendidikan Formal

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat sistem pendidikan formal di Indonesia:

1. Peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Guru harus dibekali dengan kemampuan pedagogik dan literasi digital yang memadai agar mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik (Setiawan & Latief, 2020).
2. Reformasi kurikulum kontekstual. Kurikulum perlu disusun secara adaptif dengan mempertimbangkan potensi lokal dan dinamika global (Ariani, 2021).
3. Pemerataan infrastruktur pendidikan. Pemerintah perlu menyeimbangkan fasilitas dan sumber daya antarwilayah melalui kebijakan afirmatif.
4. Kolaborasi multipihak. Pendidikan perlu menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dunia industri, dan pemerintah daerah agar terjadi kesinambungan antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.
5. Integrasi teknologi pembelajaran. Pemanfaatan platform digital dapat memperluas akses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pendidikan, khususnya di daerah terpencil.
6. Strategi-strategi tersebut diharapkan mampu memperkuat posisi pendidikan formal sebagai pilar utama dalam membangun masyarakat berpengetahuan dan berdaya saing tinggi.

Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur sistematis, sehingga hasil kajian sepenuhnya bergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber literatur yang diakses. Tidak semua penelitian relevan atau data empiris terbaru dapat dijangkau karena keterbatasan akses terhadap jurnal berbayar dan publikasi yang tidak terbuka (*closed access*). Akibatnya, beberapa temuan mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi terkini di seluruh wilayah Indonesia.

Kedua, sebagian besar literatur yang digunakan bersifat deskriptif dan konseptual, bukan hasil penelitian lapangan yang berbasis data primer. Hal ini menyebabkan hasil kajian lebih menekankan pada analisis teoritis dan kebijakan dibandingkan bukti empiris langsung di lapangan. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati, terutama ketika diterapkan pada konteks daerah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda.

Ketiga, penelitian ini belum secara mendalam mengkaji pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, politik, dan dinamika global, yang juga berperan dalam mempengaruhi sistem pendidikan formal di Indonesia. Fokus utama kajian masih terbatas pada aspek internal sistem pendidikan seperti kurikulum, guru, dan partisipasi masyarakat.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan studi literatur sistematis dengan riset lapangan (*mixed-method*), sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan

kontekstual. Selain itu, penting pula untuk melakukan kajian longitudinal terhadap kebijakan pendidikan formal agar dapat melihat dinamika perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Pendidikan formal di Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta memperkuat karakter dan identitas bangsa melalui sistem yang terstruktur mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, yang berfungsi sebagai wahana utama untuk menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan hidup. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal telah mengalami kemajuan signifikan dalam perluasan akses dan pemerataan, namun tantangan seperti ketimpangan kualitas antarwilayah, rendahnya relevansi kurikulum terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta lemahnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas masih menjadi hambatan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, transformasi digital yang cepat menuntut sistem pendidikan agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Pendidikan yang ideal tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, literasi sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidikan formal di Indonesia perlu terus diperkuat agar mampu menjadi fondasi pembangunan manusia Indonesia yang unggul, berdaya saing global, dan tetap berakar pada nilai-nilai lokal serta budaya bangsa.

REFERENSI

- Ariani, D. (2021). *Peningkatan kualitas pendidikan di era digital: Tantangan dan strategi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asrulla, A., Rosadi, K. I., Jeka, F., Saksitha, D. A., & Wahyuni, D. (2025). Kontribusi aspek sosial dan budaya dalam aplikasi kebijakan pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 404–423.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: BPS RI.
- Dinata, Y., Dalillah, A., Septiani, I., & Mudasir, M. (2025). Tantangan epistemologis dalam implementasi deep learning di pendidikan Indonesia: Refleksi atas kesenjangan konsep, kompetensi, dan realitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 534–548.
- Furqon, A. (2019). Peran partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 112–122.
- Haryono, P., Judijanto, L., Panggalo, I. S., Wati, C. N., & Mawara, R. E. (2025). *Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan: Peran, Peluang, dan Tantangan Dunia Pendidikan Modern*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Junatama, R. T., Ramadhan, M. Z., & Gusmaneli, G. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Adaptif pada Pendidikan Islam di Era Merdeka Belajar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(1), 23–35.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). (2022). *Laporan pendidikan nasional 2022*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran pendidikan karakter dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119–124.
- Masfufah, N. (2025). Dasar Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional Kerangka Hukum Pendidikan Nasional: Konsep, Landasan, Hak-Kewajiban, Wajib Belajar, Dan Struktur Sistem Pendidikan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 160–172.
- Mukhzilen, M. (2023). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap 3 Pilar Utama Pembangunan

- Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Kecamatan Pangean. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), 61–68.
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah*, 19(1), 56–64.
- Peka, Y., Indah, E. Y., & Misa, D. (2025). Perubahan Kurikulum dalam Sistem Pendidikan Indonesia Perspektif Historis dan Tantangan Implementasinya. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 558–573.
- Prihatin, E., Kadarsah, D., & IZFS, R. D. (2025). *Kebijakan Pendidikan Nasional: Transformasi Digital untuk Sistem yang Inklusif*. Indonesia Emas Group.
- Qomaruddin, W., & Asyhari, A. (2025). Perpaduan Pendidikan Formal dan Pesantren untuk Mencetak Generasi Emas 2045. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 312–321.
- Rahmasari, M. (2024). Realitas dan Pengembangan Kurikulum PAI Pada Pendidikan Formal dan Non Formal. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(6), 221–225.
- Reksi, G. (2025). Analisis Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal Dan Non-Formal. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 79–82.
- Sarman, R. (2023). Sinergi pendidikan inklusif dan kewirausahaan inovatif sebagai strategi mewujudkan visi Indonesia Emas tahun 2045. *Unpublished Manuscript*.
- Suyana, N., Dalmeri, D., Sugiharto, S., & Jupriadi, J. (2024). Kebijakan pendidikan nasional menghadapi tantangan global sebuah analisis strategis dan prioritas. *Journal of Education Research*, 5(1), 620–634.
- Setiawan, A., & Latief, M. (2020). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran formal di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 85–97.
- Tabibuddin, M., Mukhlis, M., & Jamaluddin, J. (2024). Penyelenggaraan Pendidikan Formal dan Non Formal dalam Pesantren: Analisis terhadap Pasal 17 UU Nomor 18 Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 160–167.
- Taqdiraa, T., Farawita, R., Herman, H., & Azainil, A. (2024). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menuju Indonesia Emas 2045. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 230–236.
- UNESCO. (2021). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- World Bank. (2020). *Education in Indonesia: Shaping the future*. Washington, D.C.: The World Bank Group.
- Yanti, A. D., Syaifudin, M., Mulio, A. T., Hendra, D., & Marlina, E. (2024). Evaluasi kebijakan pendidikan: Strategi untuk meningkatkan kualitas dan keadilan dalam sistem pendidikan nasional. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 47–52.
- Yusuf, A., & Hanif, M. (2025). Dampak Desentralisasi Pendidikan terhadap Ketimpangan Akses di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 153–166.